

BAB IV
IMPLEMENTASI KONSELING QUR'ANI
TERHADAP PERILAKU MALADAPTIF ANAK *BROKEN*
***HOME* DI KAMPUNG CIPAYUNG DESA CIPAYUNG**
KECAMATAN PADARINCANG

A. Persiapan Pelaksanaan Konseling Qur'ani Terhadap Perilaku Anak *Broken Home* di Kampung Cipayung Desa Cipayung Kecamatan Padarincang

Setelah peneliti mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi oleh responden GA, D, IR, RF, dan AK di Kampung Cipayung, selanjutnya peneliti akan mengambil tindakan untuk melakukan proses konseling individual dengan teknik konseling Qur'ani. Peneliti memilih konseling Qur'ani ini karena responden yang merupakan anak-anak usia awal dimana mereka mudah menghafal suatu ayat Al-Qur'an tentang bagaimana Allah Swt. menerangkan sifat serta perilaku terpuji para Nabi dan bagaimana sifat serta perilaku yang harus dihindari oleh manusia. Ayat-ayat tersebut akan menjadi landasan mereka dalam bertindak dan berperilaku. Sehingga mereka akan membatasi diri mereka dengan ayat tersebut dan meminimalisir perilaku maladaptif mereka. Menunjukkan pada yang seharusnya kepada seorang anak yang belum bisa mandiri, merupakan hal yang wajib bagi orang dewasa disekitarnya. Sebab mengabaikannya berarti menghadapkan anak-anak yang masih kecil pada bahaya kebinasaan.

Konseling Qur'ani pada anak-anak merupakan salah satu upaya pemeliharaan yang dilakukan peneliti supaya anak-anak tersebut tidak terjebak pada perilaku yang menyimpang. Dalam Islam, pemeliharaan anak ditunjukkan agar anak-anak tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berilmu dan beramal saleh, berbudi luhur, berbakti kepada kedua orang tua, cakap, mencintai sesama, serta bertanggung jawab atas hidupnya.

Jika seorang anak diasuh, dan dididik dan dipelihara sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, mereka akan menjadi penyejuk hati kedua orang tuanya, meskipun keadaan keluarga mereka mungkin tidak seharmonis keluarga yang lain, akan tetapi mereka akan mampu dan memahami serta bertindak lebih dewasa atas pemahaman yang mereka dapatkan dari penggalan ayat Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, perlu kiranya setiap orang dewasa memberikan perhatian dan menunjukkan perilaku-perilaku yang *kharimah* yang dikatakan dalam Al-Qur'an sebagai pondasi agar anak-anak tersebut tertanam keimanan yang kuat, yang sult untuk tergoyahkan oleh pengaruh luar dan zaman yang semakin berkembang.

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan dua langkah sebelum memulai konseling ini. *Pertama*, peneliti mendekati anak-anak yang sering mendapatkan bentakan dari masyarakat, peneliti mengetahuinya karena anak-anak tersebut sering bermain

disekitar rumah peneliti dan dari informasi yang diberikan oleh anak lainnya. Peneliti mencoba mendekati mereka, bermain bersama untuk lebih *intens* sehingga akan lebih mudah untuk melakukan konseling. *Kedua*, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan tujuan konseling yang akan dilaksanakan. Serta meminta ketersediaan mereka untuk menjadi responden atau klien dalam proses konseling Qur'ani ini.

Dalam pelaksanaan konseling Qur'ani, peneliti menggunakan metode keteladanan dan metode penyadaran. Menggunakan metode keteladanan dalam implementasi konseling Qur'ani bertujuan untuk memberikan gambaran perilaku-perilaku tauladan yang diajarkan Rasulullah Saw dan para anbiya yang telah Allah kisahkan dalam Al-Qur'an, serta menggunakan metode penyadaran sebagai sugesti kepada responden untuk dapat mengubah perilaku maladaptifnya menjadi perilaku adaptif yang sesuai dengan norma, anjuran, serta perintah Allah. Dalam penelitian ini proses pelaksanaan konseling yang diberikan oleh konselor atau peneliti terhadap konseli dengan membacakan ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya yang berkaitan dengan perilaku maladaptif yang mereka lakukan, serta membacakan kepada konseli kisah-kisah para Nabi dalam Al-Qur'an yang luhur budi pekertinya, dan azab bagi para manusia yang bertindak melampaui batas. Kemudian, konselor memberikan tugas kepada masing-masing klien untuk menghafal ayat serta terjemahan ayat tersebut untuk tugas pertemuan selanjutnya. Dalam *symbolic*

model ini konselor membacakan ayat tentang larangan mencuri, larangan berkata kasar dan vulgar, larangan menganiaya orang lain dan diri sendiri, berlaku lemah lembut, berkata jujur, serta menghormati orang lain.

B. Proses dan Hasil Konseling Qur'ani Terhadap Perilaku Maladaptif Anak *Broken Home* di Kampung Cipayung Desa Cipayung Kecamatan Padarincang

Berikut ini merupakan tabel proses dan sesi pertemuan konseling yang dilakukan oleh peneliti bersama klien GA yang dilaksanakan di kediaman konselor.

Sesi Konseling	Perilaku yang Ditunjukkan	Hasil
Pertama (7 April 2021)	GA nampak tidak sopan dan agresif, sering berbicara seenaknya, tidak terlalu peduli pada lawan bicara.	Kontrak konseling dengan GA.
Kedua (12 April 2021)	GA masih tidak terlalu mengerti apa yang sedang terjadi, GA tidak terlalu mengikuti intruksi	Assesmen untuk tugas hafalan ayat Al-Qur'an untuk klien GA. Yakni surat Al-Hujurat ayat 11, dan Al-Kahf ayat 30:

	<p>yang diberikan konselor, tetapi GA menjawab pertanyaan serta menceritakan keadaannya dengan lugas.</p>	<p>إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا</p> <p>“Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.” (Al-Kahf: 30)</p> <p>Al-Hujurat: 11</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ</p> <p>“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olokkan). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar yang buruk.</p>
--	---	---

		<i>Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang yang zalim.”.</i>
Ketiga (17 April 2021)	GA mulai terbuka dan mulai mengikuti intruksi yang diberikan konselor, seperti mengucapkan salam sebelum masuk, dan mengikuti konselor untuk membaca ayat Al-Qur'an tertentu serta terjemahannya. GA menghafal ayat tersebut dengan cukup baik, GA mendengrakan dengan seksama kisah Fir'aun yang kejam dan durjana.	GA mulai bersikap adaptif, duduk dan berbicara dengan cukup baik. GA nampak memahami kisah Fir'aun yang sombong dan kejam. GA mengatakan dia takut mendapat azab seperti Fir'aun. GA mulai menyadari bahwa perilakunya yang sering mengambil barang milik temannya adalah perilaku yang buruk.
Akhir (22 April 2021)	GA datang bersama IR. GA mengulang kembali hafalan	GA mulai berperilaku adaptif, berbicara dengan sopan, tidak berteriak ketika memanggil

	sebagai penyempurna proses konseling. GA mengikuti intruksi dari konselor untuk dasar-dasar dalam berperilaku.	teman, dan meminta tolong apabila membutuhkan sesuatu, GA juga mengatakan akan meminta maaf kepada teman-temannya atas perilakunya selama ini.
--	--	--

Berikut merupakan tabel daripada proses dan sesi konseling yang dari konseli D yang dilaksanakan di rumah konselor.

Sesi konseling	Perilaku yang ditunjukkan	Hasil
Pertama (7 April 2021)	Bertindak seenaknya seperti mengambil <i>smartphone</i> peneliti lalu menanyakan kata sandinya, bersikap agresif, meminta rokok kepada peneliti.	Kontrak konseling dengan konseli D.
Kedua (10 April 2021)	Konseli masih bersikap seenaknya, meminta rokok untuk memulai	Assesmen untuk ayat Al-Qur'an yang akan diterangkan kepada klien D. Pada klien D peneliti menggunakan salah satu ayat dari

	<p>proses konseling. Proses konseling yang dilakukan dengan D berjalan sangat santai, meskipun sambil merokok D menjawab pertanyaan dari konselor dengan baik, dan menceritakan keadaannya dengan sangat terbuka.</p>	<p>surat Al-Kahf ayat 30 yakni: إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا yang artinya: “<i>sungguh mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.</i>”</p> <p>Dan surat Al-Hujurat ayat 11: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ “<i>Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).</i> Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar</p>
--	---	--

		<p>yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang yang zalim.”</p>
<p>Ketiga (15 April 2021)</p>	<p>D mulai bersikap sopan, D membaca ayat yang ditunjukkan konselor dengan baik meskipun tidak terlalu fasih bacaannya, dan terkesan gugup.</p>	<p>Konseli D mengulas sedikit tentang <i>makhrajul huruf</i> dengan konselor supaya konseli D semakin baik bacaan Al-Qur’anya. Konselor menceritakan sedikit perilaku para pemuda <i>Ashabul Kahfi</i> sebagai motivasi supaya D dapat berperilaku lebih baik. Serta konselor menerangkan tentang bahaya merokok bagi kesehatannya.</p>
<p>Akhir (22 April 2021)</p>	<p>Konseli D mulai menunjukkan perilaku adaptif. Konseli D mengatakan dia akan mencoba berhenti merokok, dan bersikap lebih baik.</p>	<p>Konseli D menyadari bahwa perilakunya sudah salah, tidak seharusnya dengan keadaan keluarganya yang <i>broken home</i> dia bertindak sesuka hatinya. Keadaan tidak boleh menjadikannya sebagai anak yang buta norma dan etika.</p>

Berikut tabel proses dan sesi konseling pada konseli IR yang dilaksanakan di rumah konselor

Sesi konseling	Perilaku yang ditunjukkan	Hasil
Pertama (7 April 2021)	Agak pendiam, tidak menyukai keributan terbukti saat dia berani memukul D untuk diam saat D berisik memainkan <i>smartphone</i> milik konselor, memiliki arogansi yang cukup tinggi.	Kontrak konseling dengan IR.
Kedua (8 April 2021)	IR bertanya langsung maksud dari konseling yang dilakukan, meskipun sedikit arogan, IR pandai menjawab pertanyaan yang diberikan konselor, dan masih agak	Assesmen bacaan ayat Al-Qur'an yang sama dengan konseli D. Yakni surat Al-Kahf ayat 30. Konselor bercerita tentang kisah pemuda <i>Ashabul Kahfi</i> dan kisah Nabi Yusuf serta keterikatannya dengan perilaku yang seharusnya dimiliki seorang anak laki-

	<p>tertutup untuk menceritakan keadaannya. IR membaca ayat Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh konselor dengan cukup baik.</p>	<p>laki. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا yang artinya: “<i>sungguh mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.</i>”</p>
<p>Ketiga (14 April 2021)</p>	<p>IR mulai terbuka untuk menceritakan keadaannya, IR mengatakan dia kesal dengan Ayahnya dan sedih atas apa yang terjadi pada keluarganya. Dia juga kesal dengan perilaku orang-orang yang selalu menyalahkan dirinya apabila ada</p>	<p>IR mengikuti saran dari konselor apabila ketika ia marah atau merasa kesal ia membaca istighfar, IR menahan dirinya untuk tidak memukul teman apabila ia kesal, IR hafal ayat serta terjemahannya yang telah ditunjukkan konselor. Ini menunjukkan bahwa ada keinginan untuk IR merubah perilakunya jadi lebih baik.</p>

	<p>sesuatu barang yang hilang lalu menyalahkan dirinya padahal IR tidak mecurinya.</p>	
<p>Akhir (22 April 2021)</p>	<p>IR menggunakan pakaian yang lebih tertata dan rapih, sebelumnya ia selalu tampil berantakan, IR juga berkata lebih halus dan sopan, tidak lagi berkata kasar ketika marah, dan mampu menahan dirinya karena mengingat bahwa Allah murka pada orang-orang yang berbuat dzolim seperti yang dilakukan oleh Raja di masa <i>Ashabul Kahfi</i>.</p>	<p>IR berperilaku lebih adaptif, mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari teman-temannya, serta merasa lebih nyaman dengan dirinya yang sekarang.</p>

Berikut merupakan tabel dan sesi proses konseling yang dilakukan peneliti dengan responden RF yang dilakukan di tempat RF belajar pada tanggal 7 Agustus.

Sesi konseling	Perilaku yang ditunjukkan	Hasil
Pertama (7 Agustus 2021)	Bersikap seperti anak pada umumnya, pecicilan dan sulit tenang.	Persetujuan dan kontrak konseling dengan RF
Kedua (10 Agustus 2021)	Mulai terbuka sehingga mudah untuk diajak berbicara	Asassmen ayat Qur'an sebagai salah satu tugas dalam proses konseling ini. Responden RF mendapatkan hafalan ayat An-nisa ayat 149: إِنَّ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا <i>“Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya, atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sungguh Allah Maha Pemaaf, Maha Kuasa.”</i>

Ketiga (11 Agustus 2021)	RF mengatakan belum bisa hafal ayat tersebut karena di rumah dia tidak bisa fokus.	Membuat kesepakatan untuk tidak menghafal ayat yang diberikan karena menurut responden hal itu sulit dan responden belum bisa membaca dengan benar.
Akhir (13 Agustus 2021)	RF mengatakan bahwa dia ingin belajar mengaji supaya dia bisa membacanya dia bisa membanggakan kedua orangtuanya	RF bisa lebih jujur atas apa keinginannya dan bersikap lebih sopan kepada teman-temannya dan bersikap ramah.

Berikut adalah tabel dan proses konseling yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan responden AK yang dilakukan di tempat belajar AK pada tanggal 8 Agustus.

Sesi konseling	Perilaku yang ditunjukkan	Hasil
Pertama (8 Agustus 2021)	Bersikap seperti anak pada umumnya, pecicilan dan sulit tenang.	Persetujuan dan kontrak konseling dengan AK
Kedua (11 Agustus)	Nampak canggung dan malu, tetapi	Assesmen ayat Qur'an sebagai tugas dari proses konseling.

2021)	mulai bisa diajak untuk bercerita dan melakukan konseling	Yaitu surat Hud ayat 11. إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ <i>“Kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan kebajikan, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.”</i>
Ketiga (12 Agustus 2021)	AK masih sulit untuk membaca dan menghafal ayat Al-Qur’an tetapi dia mulai mengeja terjemahannya dan mengikuti bacaan ayat yang dibacakan oleh peneliti.	Membuat kesepakatan untuk tidak menghafal ayatnya tetapi menggantinya dengan menghafalkan terjemahannya.
Akhir (14 Agustus 2021)	AK mengaku bahwa dia tidak bisa menghafal ayat tersebut tetapi hafal terjemahannya. Responden AK bersikap sangat	AK bersikap lebih terbuka dan ramah serta mau berteman meskipun hanya dengan RF. Dan mau berbagi dengan temannya serta mau diajak bermain dan cenderung penurut.

	terbuka dan mulai menjalin pertemanan dengan responden RF.	
--	--	--

Berikut ini adalah isi percakapan selama proses konseling yang dilaksanakan dengan kelima responden:

Keterangan: P = Peneliti

R = Responden

Responden GA

Percakapan dilakukan pada pertemuan kedua

P: Kakak boleh *enggak* nanya tentang latar belakang keluarga kamu?

R: Boleh. Tapi *ntar* aku jawabnya seadanya aja ya Ka.

P: Oke *gapapa*. Kamu pernah lihat Bapak sama Mamah ribut *enggak*?

R: Sering, ribut masalah *duit*. Bank keliling itu.

P: Terus biasanya kamu kalo Bapak sama Mamah ribut kamu maen ya sama temen-temenmu, ngapain aja tuh?

R: Iya, sampe malem terus asik soalnya sama mereka. *Ngerokok, ngopi*, maen *game*, ngemusik. Asik-asik aja gitu Ka.

P: Asik ya. Terus gimana dimarahin Mamah atau Bapak *enggak* tuh? Keluarga tau kamu *ngerokok*?

R: Tau. Biasa aja enggak dimarahin paling dipukul itu juga gak keras-keras banget sih. Kupukul balik lah kalo mukul sampe aku berdarah.

P: Kamu seneng dipukul gitu?

R: Bodo amat sih mau mukul mau gimana asal enggak ribut kalo dirumah. Pusing *dengernya*.

P: Sering ngata-ngatain orangtua mu *enggak*?

R: Kalo di belakang iya sering. Kesel soalnya. Tapi katanya durhaka kan kalo ngatain orangtua?

P: Nah itu kamu pinter. Nih aku ada ayatnya, mau enggak kamu hafalinnya? Nanti aku kasih hadiah kalo kamu sampe hafal ayatnya.

R: Boleh.

Pertemuan Akhir

P: Udah hafal? Yuk coba tes.

R: (*Membacakan ayat sebagai tugas konseling*)

P: Gimana? Setelah kamu hafal ayat dan tau terjemahannya, ada niatan buat memperbaiki diri enggak nih?

R: Malah jadi takut sekarang buat bersikap seenaknya lagi. Enggak mau jadi kaya Fir'aun.

P: Mantaap. Terus terus apa nih harapan buat keluarga kamu kedepannya? Kamu punya keinginan apa buat keluarga kamu?

R: Semoga aku lebih di sayang sama Mamah sama Bapak. Mamah sama Bapak sehat, terus enggak ribut terus. Biar aku betah di rumah.

P: Bagus. Pokoknya kamu harus ingat ya bahwa Allah mencintai anak-anak yang sholeh, hafalannya dijaga terus, dan jangan lagi berbuat sesuatu yang justru merugikan kamu ya.

Responden D

Percakapan dilakukan pada pertemuan terakhir

P: Apa kabar? gimana hafalannya udah bisa?

D: Sudah. *Mulai menghafal ayat yang ditugaskan.*

P: Mantap. Gimana nih perasaan kamu sekarang? Ngerasa ada yang beda enggak?

D: Ada Ka. *Kayak* sekarang gak mau maksa ini itu. Harus lebih bersyukur sama apa yang udah aku dapetin dari Mamah sama Bapak. Perasaan aku lebih seneng sekarang. Karena temen-temen pada baik banget.

P: Terus apa harapan kamu kedepannya? Ada enggak kayak keinginan kamu untuk keluarga atau temen-temen kamu *gitu*?

D: Emmm, ada. Aku pengennya keluarga aku *enggak* ribut terus. Bapak sama Mamah *kayak* di sinteron-sinetron yang *soswit* gitu Ka. Kalo buat temen-temen harapannya semoga temen-temen maafin kelakuan aku kemaren. Udah *sih* itu aja.

P: Mantep. Oh iya, masih mau ngerokok *gak* nih? Kamu tau kan bahayanya apa aja? Bisa menyebabkan paru-paru kamu kanker loh.

D: Aku bakalan berhenti buat ngerokok Ka.

P: Harus dong, uangnya mening kamu tabung buat kebutuhan kamu yang lain. Kan lebih bermanfaat jadinya. Lagipula anak seusia kamu ini sebetulnya belum boleh mengkonsumsi rokok.

D: Iya Ka, tapi gimana ya kalo temen-temen aku *ngajakin* itu?

P: Ya kamu tolak dong, pelan-pelan aja nolaknya. Misalnya nih kamu alesan gak ada uang, atau enggak langsung bilang aja ke mereka kalo kamu mau berenti merokok. Lebih keren sih kalo kamu ngajak mereka juga buat berenti *ngerokok*.

D: hehehe. Iya juga ya. Tapi yang pasti aku merasa lebih nyaman sama diri aku yang sekarang.

P: Wih mantap. Alhamdulillah. Kalo *gitu*, dijaga terus sikap baiknya. Kakak do'ain semoga kamu jadi anak sholeh.

D: Kakak juga semoga jadi anak sholeh, aamiin.

P: Pokoknya kamu harus inget, bahwa sesama muslim itu tidak boleh saling menyakiti, terus juga kamu jangan sampai merusak diri kamu sendiri. Yang nurut sama orangtua, bikin mereka bangga sama kamu dengan cara kamu berperilaku baik. Oke.

D: Siap Kak. *Makasih* banyak ya Kak.

Responden IR

Percakapan yang dilakukan pada pertemuan kedua

IR: Kak, aku *tuh* disini suruh ngapain *sih*?

P: Konseling. Ini loh buat tugas akhir aku di perkuliahan. Kamu disini sebagai klien aku. Aku sebagai konselornya.

IR: Emang konseling tuh *apaan sih*?

P: Konseling itu proses pemberian informasi dan sarana *ngobrol hidup* sama kamu. Gak pandang kamu itu anak kecil, dari keluarga *kayak* gimana, orang mana, ketika kamu berhadapan sama konselor untuk konseling maka kamu dinilai siap untuk diajak “ngobrol”.

IR: Oh jadi konseling itu ngobrol ya. Gampang.

P: Oke, sebelumnya gimana perasaan kamu sekarang? Ada sesuatu yang bikin kamu marah atau kesel enggak?

IR: Ada, aku belum *ngerokok*. Mau ngerokok dulu boleh? Biar enak ngobrolnya.

P: Boleh, santai aja. Sambilan kamu *ngerokok* aku tanya-tanya lah ya.

IR: Dari tadi juga ditungguin mau nanya apaan. Yaudah tanya lah.

P: Kalo maen atau nongkrong gitu sama temen-temen pernah berantem gak nih?

IR: Yaiyalah, anak bab* mereka semua tuh. Semua kelakuannya kaya anjin*. Aku pernah disuruh nyuri rokok, terus gak mau. Malah mukul kepalaku. Kan bangsa*

P: Tapi kok kamu terus temenan sama mereka?

IR: Gak ada temen lagi soalnya. Mereka doang yang nerima aku.

P: kenapa bisa begitu?

IR: Gak tau. Padahal ya aku baik kok kalo merekanya baik ke aku. Ini mah aku minjem barang gak boleh, tapi yang lain di

pinjemin. Lama-lama karena aku kesel aku rusakin aja gitu sekalian. Biar beres biar sana sini gak bisa pake.

P: uwaduuh jagoan ya kamu.

IR: Kalo gak gitu, mereka terus ngeremehin aku. Aku kesel. Sana sini gak diterima.

P: Aku liatnya kamu anaknya asik kok, setia kawan juga kayanya. Tapi mungkin anak-anak yang lain bukan gak mau terima kamu, mereka cuma mau memperbaiki perilaku kamu aja. Biar kamu atau mereka sama-sama saling nyaman gitu temenannya. Mungkin mereka tuh ngejauhin kamu bukan karena kamu jahat atau gimana, tapi karena mereka sakit hati sama cara kamu ngomong ke mereka. Kaya kamu sering ngeledak mereka pake bahasa yang kasar, atau mungkin karena perilaku kamu yang arogan. Jadi mereka kasih kamu hukuman dengan cara ngejauhin kamu.

IR: Gak boleh ya Kak bersikap seperti ini.

P: Betul, kamu gak boleh bersikap seperti ini. Allah juga melarangnya. Ada loh firmannya di surat Al-hujurat ayat 11 dan Al-Kahfi ayat 30. Bisa baca Al-Qur'an kan? Nanti kita baca sama-sama deh, syukur syukur kalo kamu ngehafalinnya sih jadi biar jadi pegangan kamu dalam mengambil tindakan kedepannya harus kaya gimana.

IR: Oke boleh Kak. Siapa tau berkah.

P dan IR: *Membaca ayat Al-Qur'an yang sudah disepakati.*

P: Nah sekarang tugas kamu di sesi konseling ini yaitu kamu menghafal ayat ini. Semoga dengan kamu menghafal ayat ini, dan kamu memahami artinya kamu bisa memperbaiki perilaku buruk yang sering kamu lakuin ke temen-temen kamu.

IR: Oke siap Kak, aku pengen jadi lebih baik. Capek Kak jadi kacung. Di rumah dimarahin, di tempat tongkrongan jadi babu.

P: Kamu bakal pasti jadi lebih baik kalau kamu ada niatan untuk jadi lebih baik lagi. Jangan takut gak punya temen, lebih baik sendirian daripada berteman tapi justru kamu malah terjebak dengan suatu hal yang gak bikin kamu nyaman. Tenang jangan, Allah gak akan ninggalin hambanya selama hambanya berpegang teguh dan percaya sepenuh hati sama Allah.

IR: Iya Kak, aku bakalan berusaha jadi lebih baik.

Responden RF

Percakapan yang dilakukan pada pertemuan kedua

P: Hallo, RF. Gimana kabarnya nih? Baik-baik ya.

RF: Baik. Aku harus ngapain?

P: Oalah, anak pintar. Kita mau konseling nih. Mau kan?

RF: Emang konseling apa? Iya, mau.

P: Ngobrol aja *gitu*. Aku nanti tanya-tanya sama kamu. Soal keluarga kamu, teman-teman kamu. *Gitu*.

RF: Ohh, emang penting ya? Emangnya buat apa?

P: Penting *dong*, buat tugas akhir kuliah aku. Kamu berjasa banget loh dalam hal ini. Tugas akhir aku tergantung sama kamu.

- RF: Udah *kayak* pahlawan aja. Aduh jadi malu. Yaudah dimulai aja *deh*. Jangan lama-lama ya Kak.
- P: Oke, jadi pertama aku mau tau nih kalo dirumah Bapak sama Ibu sering *enggak* berantem didepan kamu? Kamu pernah *enggak* dipukul atau dibentak gitu?
- RF: Pernah, tapi kalo dipukul *enggak sih*. Paling juga emm dicubit sama dijewer.
- P: Terus kalo mereka lagi ribut *gitu* kamu ke kamar atau maen keluar?
- RF: Maen keluar. Aku males denger yang ribut-ribut.
- P: Kesel ya? Terus kalo maen gitu biasanya kamu maen apa? Sering berantem gak sama temen-temen?
- RF: Iya kesel sedih. Ribut, berisik. Kalo ditempat maen ya aku maen apa aja. Iya aku sering berantem, apalagi sama si Ferdi, aku gak suka sama Ferdi. Aku sering berantem sama dia. Pernah aku rusak juga maenan dia. Karena dia itu orangnya sok kuat.
- P: Ohh sering berantem sama Ferdi. Sering ngata-ngatain kamu ya Ferdinya?
- RF: Biasanya aku yang sering ngatain dia gendut. Soalnya emang dia anaknya gendut.
- P: Aduuh, lain kali kamu gak boleh bilang gitu ke dia ya. Emang kamu mau dibenci sama Allah gegara ngatain orang sampe orang itu marah? Mau tau *enggak* ayatnya? Nanti kita baca sama-sama deh ya.

RF: Gak mau lah. Tapi aku kesel sama Ferdi, dia sering ngataian keluarga aku juga. Sering ngadu juga sama Mamahnya. Terus Mamah dia bilang ke Mamah aku, Mamah aku marah-marah sama aku.

P: Itu karena Mamah kamu enggak mau kamu jadi anak nakal. Mamah kamu maunya kamu jadi anak yang nurut, yang baik hati, dan sopan. Biar kamu jadi anak yang sholeh. Kamu pengen kan Mamah sama Bapak masuk surga? Kalo mau, kamu harus jadi anak yang sholeh.

RF: Iya aku mau, gimana caranya biar jadi anak yang sholeh?

P: caranya itu kamu harus bertakwa sama Allah. Kamu harus berbakti sama orangtua, kamu berperilaku baik, enggak boleh berkata kasar, enggak boleh merusak barang orang lain, rajin ibadahnya. Gitu.

RF: emmm.

P: Yaudah yuk kita baca ayat Al-Qur'an dulu. Kita baca surat An-nisa aja ya ayat 143. Aku nanti baca duluan terus kamu ikutin ya.

RF: Oke. *Mulai mengikuti bacaan Al-Qur'an* yang dilafadzkan oleh peneliti.

P: Kamu mau enggak meghafalkan ayat ini?

RF: emm, aku enggak bisa membaca Al-Qur'an sambung begini. Aku masih ngaji Iqra. Tapi kalo terjemahannya aku bisa.

P: Oalah, yaudah gapapa. Sepakat yaa untuk menghafal terjemahannya. Kamu pokoknya harus semangat, kalo si F

nakal ke kamu bilang ke Kak Laila ya. Nanti Kakak yang nasehatin dia biar dia enggak nakal ke kamu. Kamu harus tetap sabar dan enggak boleh membalas perbuatannya.

Responden AK

Percakapan yang dilakukan pada pertemuan akhir

P: Hallo, AK. Gimana kabarnya AK? Baik dong ya. Aku ada kue donat nih buat AK. Dimakan ya.

AK: Hallo, makasih Kak.

P: AK masih inget enggak sama tugas yang Kakak kasih ke AK waktu itu?

AK: emm. Iya inget, ngehafalin itu kan artinya surat Al-Hud ayat 11.

P: Wah hebat, masih inget. Mudah dihafal kan?

AK: Agak susah, tapi Mamah sering bantuin aku buat hafalin ini jadi aku bisa deh walaupun enggak lancar banget.

P: Oh Mamah sering bantuin kamu ngehafal. Keren keren. Jadi Mamah bisa koreksi bacaan kamu juga dong ya.

AK: Iya. Emm.

P: Yaudah coba aku pengen denger hafalannya.

AK: *Menghafal terjemahan surat Al-Hud ayat 11.*

P: MashaAllah. Luarbiasa AK. Apa yang AK dapetin dari terjemahan surat ini?

AK: emm. AK harus sabar, harus berbuat baik sama orang, enggak boleh sombong sama temen, enggak boleh pilih-pilih temen, asal mereka baik sama AK kaya RF dia itu baik sama

AK. Terus AK jangan suka marah-marah aja, biar dapet ampunan Allah SWT. Biar AK masuk surga.

P: Aamiin. Wah keren nih AK. Sudah bisa hafal terjemahannya. Terus udah paham lagi sama isi terjemahannya. Keren.

AK: soalnya AK takut kalo masuk ke neraka, panas. Jadi AK harus berperilaku yang baik.

P: Alhamdulillah, semoga AK jadi anak yang sholeh yang berbakti sama kedua orangtua, jadi kebanggaan Ayah sama Mamahnya AK. Anak yang pintar, yang rajin, yang baik hati, yang disayangi semua orang, Aamiin.

AK: Aamiin, terus udah ya Kak? AK harus ngapain lagi? Ada tugas hafalan lagi?

P: wah iya sebelumnya terimakasih banget ya sama AK. Karena bersedia jadi klien aku. Pokoknya AK harus tetap jadi anak yang baik ya, dijaga hafalannya. Jadi AK konseling sama Kakak udah beres, udah selesai. Enggak ada hafalan apapun lagi deh dari Kakak.

AK: emmm, AK seneng kalo gitu bisa bantu Kak Laila. Karena konseling ini juga AK jadi punya temen baru, RF.

Demikian tabel sesi konseling serta hasil konseling Qur'ani dan percakapan dengan kelima responden yang diimplementasikan terhadap perilaku maladaptif anak *broken home* di Kampung Cipayung Desa Cipayung Kecamatan Padarincang.